



Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar

Maryantina¹, Aulia Agustiani²

^{1,2}Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Riau (STP Riau), Indonesia

E-mail: maryantina67@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-03	<p>This research was conducted in the Tourism Village of Kampung Patin, Koto Mesjid Village, Kec. XIII Koto Kampar to find out the impact of tourism development on the economy of the local community in the Tourism Village of Patin Village, Koto Mesjid Village, Kec. XIII Koto Kampar, from March to September 2021. This research uses descriptive analysis research methods. Based on the results of the study that the development of tourism in the Kampung Patin Tourism Village has increased. Efforts to develop ODTW in Kampung Patin Village are carried out by opening tourism objects that are used to make visitors have a choice of tourist objects. Currently, what is being discussed is the Puncak Kompe tourist attraction, the Crow River and the Aman Valley Waterfall. Where the opening of this new tourist destination has met the requirements, among others; something to see by presenting natural beauty, prehistoric heritage, cultural arts. The next requirement, namely something to do, has also been fulfilled considering that visitors can do camping, selfie spots, tracking and the last condition, namely something to buy, has been fulfilled by the presence of culinary and souvenir sellers in the Kampung Patin Tourism Village. And it can be concluded that the development of the Patin Village Tourism Village has an impact on the economy of the local community of Koto Mesjid Village. With the development of tourist villages, it can increase people's income from those who earn around Rp. Rp.500,000 – Rp. 1,000,000 per month, increased to Rp. Rp.2,500,000 – Rp. 4,000,000 per month. This tourism sector can improve the economy, provide business opportunities and employment for the local community.</p>
Keywords: <i>Impact of Development; Tourism Village; Community Economy.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-03	<p>Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Kampung Patin, Desa Koto Mesjid Kec. XIII Koto Kampar dengan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal di Desa Wisata kampung Patin, Desa Koto Mesjid Kec. XIII Koto Kampar, pada bulan Maret sampai Bulan September 2021 Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin mengalami peningkatan. Upaya pengembangan ODTW di Desa Kampung Patin dilakukan dengan melakukan pembukaan obyek wisata yang digunakan untuk membuat pengunjung memiliki pilihan objek wisata. Saat ini yang sedang ramai diperbincangkan adalah objek wisata Puncak kompe, Sungai Gagak dan Air Terjun Lembah Aman. Dimana pembukaan tujuan wisata baru ini sudah memenuhi syaratnya antara lain; something to see dengan menyuguhkan keindahan alam, peninggalan prasejarah, seni budaya. Syarat selanjutnya yaitu something to do juga telah terpenuhi mengingat pengunjung dapat melakukan camping, spot selfie, tracking dan syarat terakhir yaitu something to buy telah dipenuhi dengan adanya penjual kuliner dan dan souvenir di Desa Wisata Kampung Patin. Serta dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata Kampung Patin memberikan dampak terhadap perekonomian Masyarakat lokal Desa Koto Mesjid. Dengan adanya pengembangan desa wisata, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari yang berpenghasilan kisaran Rp. ≤ Rp.500.000 – ≥ Rp. 1.000.000 per bulan, meningkat menjadi Rp. ≤ Rp.2.500.000 – ≥ Rp. 4.000.000 per bulan . Sektor pariwisata ini dapat meningkatkan ekonomi, memberi lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat setempat.</p>
Kata kunci: <i>Dampak Pengembangan; Desa Wisata; Perekonomian Masyarakat.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian Nasional, pariwisata

berperann penting dalam perekonomian nasional, maka suatu kawasan pariwisata yang mempunyai lokasi yang strategis sangat perlu untuk dikembangkan, pengembangan pariwisata

merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung untuk kelangsungan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di Indonesia diharapkan perekonomian nasional akan menjadi lebih baik, dan pengembangan pariwisata di suatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatif, pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan ekonomi, maupun sosial.

Pengembangan pariwisata ini juga tidak terlepas dari perubahan-perubahan pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan di bawah rata-rata, kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomian, masyarakat lokal yang khususnya di kampung patin, Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar, Desa wisata Kampung Patin adalah sebuah desa yang terletak di Koto Kampar yang dapat ditempuh via perjalanan darat dengan estimasi waktu tempuh dari kota Pekanbaru sekitar dua jam. Sebuah Gapura sebagai petunjuk lokasi berdiri kukuh didepan, tepat ditepi ruas jalan lintas Riau-Sumatera Barat, Desa wisata kampung patin ini memiliki potensi objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi antara lain yaitu Puncak Kompe, Tepian Mahligai, Danau Rusa, Air Terjun Sungai Gagak, dan lain-lain. Selain potensi objek wisatanya yang indah, desa wisata kampung patin juga memiliki potensi perikanan melalui usaha budidaya kolam seluas ± 230 Ha dari luas wilayah keseluruhan desa tersebut seluas 425,5 Ha. Ikan patin merupakan salah satu ikan yang utama dibudidayakan di Desa Koto Mesjid dengan jumlah produksi ikan patin mencapai ± 6 ton per hari atau sekitar 2.190 ton per tahun dengan jumlah kolam sekitar 776 kolam dengan total luas sebesar 52 Ha (Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2013 dalam Hasnibar et al, 2014). Dengan dikembangkannya Kampung Patin sebagai Desa Wisata, hal ini menjadi peluang usaha semakin terbuka luas bagi usaha produk olahan ikan patin, usaha pengolahan ikan patin dilakukan selain menampung ikan hasil budidaya di daerah tersebut, juga dijadikan sebagai objek wisata di kampung patin tersebut, selain itu juga didukung dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pengolahan dan

Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP) No. Kep.69/DJ-P2HP/2007 tanggal 5 Juni 2007 yang menyatakan bahwa Kabupaten Kampar merupakan "Lokasi Pengembangan Sentra Pengolahan Hasil Perikanan" di mana produk olahan yang sudah dilakukan di antaranya yaitu ikan salai (ikan asap), abon, ikan asin, bakso, nugget, kerupuk kulit, dan lain-lain.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di kampung patin Desa Koto Mesjid diakibatkan oleh pengembangan pariwisata yang bisa dilihat adalah seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan pariwisata, ketergantungan terhadap pariwisata, kreativitas masyarakat dalam mengelola potensi yang ada semakin meningkat dan masih banyak yang lainnya, dengan timbulnya dampak-dampak akibat dari pengembangan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar", tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar pada bulan Maret sampai Bulan September 2021, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 orang Pelaku Usaha Destinasi, Kuliner Homestay dan UMKM.

Tabel 1. Jumlah Responden

No	Responden	Jumlah (orang)
1	Destinasi	8
2	Kuliner, UMKM	14
3	Homestay	8
Jumlah		30

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dilengkapi data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dari fakta diketahui secara konkrit, kemudian digeneralisasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum dan didasarkan pada fakta-fakta empiris tentang lokasi penelitian. Metode deskriptif dipilih karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah dampak dari pengembangan obyek wisata di Kampung Patin Desa Koto Mesjid. Kec. XIII Koto Kampar, terhadap perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Desa Wisata kampung Patin.

Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin mengalami peningkatan, upaya pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Desa Kampung Patin dilakukan dengan melakukan pembukaan obyek wisata yang digunakan untuk membuat pengunjung memiliki pilihan wisata. Saat ini yang sedang ramai diperbincangkan adalah objek wisata Puncak kompe, Sungai Gagak dan Air Terjun Lembah Aman, dimana pembukaan tujuan wisata baru ini sudah memenuhi syaratnya antara lain; *something to see* dengan menyuguhkan keindahan alam, peninggalan prasejarah, seni budaya, syarat selanjutnya yaitu *something to do* juga telah terpenuhi mengingat pengunjung dapat melakukan *camping, spot selfie, tracking* dan syarat terakhir yaitu *something to buy* telah dipenuhi dengan adanya penjual kuliner dan dan souvenir di Desa Wisata Kampung Patin.

2. Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Koto Mesjid, Kec. XIII Koto Kampar.

a) Dampak Terhadap Peningkatan Per-ekonomian

Peningkatan perekonomian masyarakat Desa Wisata Kampung Patin selama mendapat pendampingan mulai dari tahun 2019 hingga 2021 terjadi peningkatan, jumlah pelaku usaha juga terjadi peningkatan, kegiatan usaha yang ada di Desa Wisata Kampung Patin ini terdiri dari homestay, kuliner, pemandu wisata/POKDARWIS dan souvenir, jumlah peningkatan pelaku usaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah peningkatan pelaku usaha di Desa Wisata Kampung Patin

No	Usaha Masyarakat di Desa Wisata Kampung Patin	Jumlah Pelaku Usaha selama 3 Tahun		
		2019	2020	2021
1	Pemandu/Pengelola Wisata	3 Org	10 Org	21 Org
2.	Pemilik Kuliner	1 Org	10 Org	30 Org
3.	Pemilik Homestay	3 Rumah	25 Rumah	30 Rumah
4.	UMKM dan Souvenir (Kriya)	2 Org	25 Org	30 Org

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2021 jumlah pelaku usaha terus meningkat di Desa Wisata Kampung Patin, pelaku usaha sebagai pemandu

wisata yang sangat signifikan peningkatan-nya, dari tahun 2019 yang masih berjumlah 10 orang menjadi 21 pada tahun 2021. Pemandu ini sudah ada juga yang menjadi pengelola destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Kampung Patin.

b) Dampak Terhadap Peningkat-an Per-ekonomian

Adanya desa wisata mempengaruhi ekonomi dalam hal kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja dilihat dari penciptaan kesempatan kerja pokok dan sampingan, penciptaan pekerjaan pokok terkait dengan desa wisata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Jumlah Kesempatan Kerja Pokok

No	Sebelum	Sesudah	Total	Persen (%)
1	Tidak Memiliki Pekerjaan	Pemandu/ Pengelola Wisata	4	36,4
2	Tidak Memiliki Pekerjaan	Kuliner	3	27,3
3	Tidak Memiliki Pekerjaan	Pemilik Homestay	2	18,2
4	Tidak Memiliki Pekerjaan	Souvenir (Kriya)	2	18,2
Total			11	100

Penciptaan kesempatan kerja pokok paling banyak pada kelompok usaha Pengelola Wisata/Pemandu Wisata sebesar 36,4 % dari total masyarakat Desa Wisata Kampung Patin yang menjadi pengelola wisata/pemandu wisata, yang awalnya masyarakat tidak memiliki pekerjaan yang tetap setelah berkembangnya pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin mereka mendapat pekerjaan pokok atau penghasilan dari mengelola objek wisata/pemandu wisata yang ada desa mereka sendiri, mereka juga dapat bekal ilmu setelah STP Riau melakukan pendampingan di Desa Wisata Kampung Patin selama 3 tahun mulai dari 2019-2021. Sedangkan untuk pekerjaan sampingan penciptaan kesempatan kerja seperti yang terlihat pada Tabel 5, paling banyak pada sebagai pemilik homestay yaitu sebesar 31,5 % dari total masyarakat yang bekerja sampingan sebagai pemilik Homestay, masyarakat menyatakan bahwa menekuni pekerjaan pokok maupun sampingan hampir 50% dapat menambah pendapatan, secara keseluruhan dapat dikatakan pari-

wisata memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Wisata Kampung Patin serta membuka lapangan pekerjaan baru.

Ini juga sesuai dengan hasil penelitian Hermawan (2012) di Desa Wisata Nglanggeran bahwa Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian.

Tabel 4. Persentase Jumlah Kesempatan Kerja Sampingan

No	Sebelum		Sesudah	Total	Persen (%)
1	Petani dan Sawit	Ikan	Destinasi/ Pengelola wisata/ pemandu wst	4	21,1
2	Petani dan Sawit	Ikan	Kuliner	5	26,3
3	Petani dan Sawit	Ikan	Pemilik Homestay	6	31,5
4	Petani dan Sawit	Ikan	Souvenir (Kriya)	4	21,1
Total				1	100,0

c) Dampak Terhadap Pelaku Usaha

Masyarakat pemilik usaha kuliner/pelaku Usaha yang berkelompok atau perorangan juga merasakan dampak yang luar biasa terhadap pendapatan mereka dari segi ekonomi setelah di berikan pendampingan oleh STP Riau mulai dari tahun 2019-2021, kelompok usaha ini juga di berikan bantuan fasilitas kuliner yang di fasilitasi oleh SKK Migas-PT.Chevron Pacific Indonesia. Fasilitas yang diberikan berupa bantuan fasilitas untuk kelompok kuliner seperti freezer, kompor, alat pemanggang, penggorengan, lemari es, tabung gas dan tujuh set pisau, untuk pemilik usaha homestay dan souvenir mereka juga mendapat bantuan fasilitas seperti seprai lengkap, lukisan dinding, alat kebersihan dan pemilik homestay juga sudah menerapkan CHSE serta sudah dapatkan sertifikat CHSE dari Socufindo. Masyarakat juga diberi pelatihan mengenai pelayanan prima selama pelatihan dan pendampingan yang di lakukan oleh STP

Riau yang bekerjasama dengan SKK Migas-PT.CPI yang didukung oleh pemerintah daerah dan perangkat desa serta masyarakat sebagai penerima manfaat, usaha souvenir juga diberikan bantuan fasilitas alat ukir dan mesin jahit untuk membordir yang lengkap dengan jarum dan benangnya, sebelum mendapatkan bantuan fasilitas alat ukir pengrajin untuk mengukir souvenir pergi ke ibukota kabupaten dan ini menambah biaya produk, semenjak diberikan bantuan mereka tidak perlu lagi pergi ke ibukota Kabupaten untuk mengukir sehingga biaya lebih murah dan untuk lebih banyak.

Keberadaan Desa Wisata Kampung Patin berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja terjadi baik pada pekerjaan pokok maupun sampingan, dimana dengan adanya kegiatan pariwisata meningkatkan peluang usaha masyarakat, keberadaan desa wisata dan wisatawan yang berkunjung mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, pengaruh pada kondisi sosial ini terlihat pada sikap perilaku dan tingkat keterampilan masyarakat. Sikap masyarakat terhadap desa wisata sendiri cukup mendukung dan cara masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah pun cukup mudah karena sudah terbiasa dan wisatawan yang datang dalam lingkup lokal maupun internasional seperti malaysia yang memiliki budaya sama yaitu budaya melayu. Sedangkan pada tingkat keterampilan, semenjak adanya desa wisata sering dilakukan pelatihan untuk para pelaku wisata, hal ini meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Produk yang dihasilkan pada kuliner, souvenir pun semakin bervariasi, karena keterampilan pengelola produk ikan patin (kuliner) dan pengrajin yang semakin meningkat.

d) Dampak terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Lokal

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti Pemilik Homestay, Pemilik Usaha Olahan Ikan Patin, Pemilik Usaha Dekla, Pemilik Usaha Pengrajin dan Pengelola Usaha Destinasi, pendapatan

adalah penghasilan yang diperoleh setelah melakukan usaha di sektor pariwisata, masyarakat mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan di sektor pariwisata (Irhamna, 2017). Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian, sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat, industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan primer ataupun sekunder, tetapi juga tersier. Blakely dalam Syaiful (2020) pengembangan ekonomi lokal adalah usaha untuk mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah tertentu, ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah pada kebijakan "endogenous development" menggunakan potensi sumber daya manusia, institusional, dan fisik setempat. Orientasi ini mengarahkan kepada proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi (Blakely 1994 dalam Fafurida 2009).

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampung belum membawa dampak terhadap peningkatan harga, menurut narasumber, kebutuhan pokok dan komoditas pendukung pariwisata masih dapat tercukupi dari produk usaha dan pertanian lokal, sehingga pariwisata tidak memberatkan perekonomian masyarakat lokal selaku tuan rumah pariwisata. Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya, biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya, "Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi tersebut sangat banyak

akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif (Pitana & Gayatri, 2009).

Tabel 5. Perubahan Pendapatan

No	Sebelum	Sesudah	Total	%
1	Tidak Berpenghasilan	≤ Rp.500.000,-	0	0
2	Tidak Berpenghasilan	Rp.500.000, - Rp. 1.000.000,-	2	6
3	Tidak Berpenghasilan	Rp.1.000.000 - Rp.2.500.000,-	3	10
4	Tidak Berpenghasilan	Rp. 2.500.000 - Rp.4.000.000,-	3	10
5	Tidak Berpenghasilan	≥ Rp. 4.000.000	2	6,7
6	≤ Rp.500.000	Rp.500.000, - Rp. 1.000.000,-	0	0
7	Rp.500.000, - Rp. 1.000.000,-	Rp. 2.500.000 - Rp.4.000.000,-	13	43,3
8	≤ Rp.4.000.000,-	≥ Rp. 4.000.000	7	23,3
Total			30	100

Dari Tabel diatas, menunjukan adanya perubahan pendapatan pada 30 orang responden dari yang sebelumnya tidak berpenghasilan hingga berpenghasilan ≥Rp.4.000.000,- Perubahan pendapatan paling banyak yaitu yang sebelumnya berpenghasilan Rp 500.000, - Rp 1.000.000,- setelah diadakannya desa wisata Kampung Patin responden bisa mendapatkan penghasilan Rp. 2.500.000 - Rp.4.000.000,- karena responden menjadikan rumahnya sebagai homestay dan yang paling sedikit yang sebelumnya tidak berpenghasilan sesudah adanya pariwisata di Desa Kampung Patin responden mendapatkan pendapatan sebesar ≥ Rp. 4.000.000, berdasarkan informasi responden menjadi pemandu di Desa Wisata dan fotografer di Destinasi Desa Wisata Kampung Patin. Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin memberikan dampak terhadap perekonomian Masyarakat lokal Desa Koto Mesjid, dengan adanya pengembangan desa wisata, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari yang tidak berpenghasilan meningkat dikisaran Rp. ≤ Rp.500.000- ≥ Rp. 4.000.000 per bulan. Masa-masa ramainya kunjungan wisatawan di Desa Wisata Kampung Patin terjadi lebih dari 3 kali dalam setahun, pendapatan pemilik usaha atau jasa pariwisata saat ramai bisa meningkat sampai 3 kali lipat. Keberadaan Desa Wisata Kampung Patin dapat membuka peluang kerja dan

meningkatkan penghasilan masyarakatnya. Disamping itu, keberadaan Desa Wisata Kampung patin cukup mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekunder.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari Tabel diatas, menunjukkan adanya perubahan pendapatan pada 30 orang responden dari yang sebelumnya tidak berpenghasilan hingga berpenghasilan \geq Rp4.000.000,-. Perubahan pendapatan paling banyak yaitu yang sebelumnya berpenghasilan Rp 500.000,- - Rp 1.000.000,- setelah diadakannya desa wisata Kampung Patin responden bisa mendapatkan penghasilan Rp 2.500.000 - Rp 4.000.000,- karena responden menjadikan rumahnya sebagai homestay dan yang paling sedikit yang sebelumnya tidak berpenghasilan sesudah adanya pariwisata di Desa Kampung Patin responden mendapatkan pendapatan sebesar \geq Rp. 4.000.000. Berdasarkan informasi responden menjadi pemandu di Desa Wisata dan fotografer di Destinasi Desa Wisata Kampung Patin, pengembangan Desa Wisata Kampung Patin memberikan dampak terhadap perekonomian Masyarakat lokal Desa Koto Mesjid, dengan adanya pengembangan desa wisata, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari yang tidak berpenghasilan meningkat dikisaran Rp. \leq Rp.500.000- \geq Rp. 4.000.000 per bulan, masa-masa ramainya kunjungan wisatawan di Desa Wisata Kampung Patin terjadi lebih dari 3 kali dalam setahun. Pendapatan pemilik usaha atau jasa pariwisata saat ramai bisa meningkat sampai 3 kali lipat, keberadaan Desa Wisata Kampung Patin dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakatnya, disamping itu keberadaan Desa Wisata Kampung patin cukup mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekunder.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fafurida, 2009. Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman di Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), pp. 144-155.
- Hermawan, H., 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Journal BSI*, III(2), pp. 105-117.
- Irhamna, S. A., 2017. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economic Development Analysis Journal*, 6(3).
- Pitana, I., 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I. G., dan Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaiful, A, 2020. Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata. (Skripsi)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan. 1990. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. 2009. Jakarta.
- Ummudiyah, N., 2016. Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukisari Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMY Repository.